

## **DAMPAK KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP OMZET PENJUAL GORENGAN**

**Oleh : Nesya Indria Rahmalia**  
**Pembimbing : Nailil Hikmah, S. Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Naiknya harga minyak goreng dipasaran semakin meresahkan warga Indonesia, terutama para pedagang kecil. Contohnya adalah penjual gorengan. Penjual gorengan sangat memerlukan minyak goreng untuk berdagang, apabila harganya naik mereka akan mendapat keuntungan yang sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan penjual agar tetap mendapat keuntungan dan untuk mengetahui penurunan omzet penjualan sebelum dan setelah harga minyak goreng naik. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan menggambarkan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan beberapa penjual gorengan hampir sama, yaitu menggunakan minyak jelantah, mengecilkan ukuran gorengan dan menaikkan harga gorengan. Penurunan omzet penjualan gorengan tidak lebih dari 25% tetapi cukup merugikan penjual.

**kata kunci : Kenaikan harga minyak goreng, penurunan omzet, penjual gorengan.**

### **Latar Belakang**

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau lemak hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair pada suhu ruang dan biasanya digunakan untuk menggoreng makanan (Stepoe dalam Noriko dkk, 2012).

Minyak goreng sebagai media penggoreng sangat penting sehingga kebutuhannya semakin meningkat. Krisis minyak goreng yang disebabkan oleh kelangkaan membuat harga minyak goreng

melonjak, nyaris merata di seluruh Indonesia.

Bagi para penjual gorengan tentunya minyak goreng menjadi salah satu bahan utama pembuatan gorengan yang menjadi sumber pendapatannya. Tingginya harga minyak goreng membuat omzet penjualan gorengan terus menurun. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap omzet beberapa penjual gorengan di Desa Bawu, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara.

## Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh penjual gorengan agar tetap memperoleh keuntungan meski harga minyak goreng terus naik?
2. Berapakah penurunan omzet penjualan gorengan dari harga minyak goreng sebelum naik ke harga minyak goreng setelah naik?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya - upaya yang dilakukan oleh penjual gorengan agar tetap memperoleh keuntungan meski harga minyak goreng terus naik.
2. Untuk mengetahui penurunan omzet penjualan gorengan dari harga minyak goreng dari harga minyak goreng sebelum naik ke harga minyak goreng setelah naik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kios pedagang gorengan yang ada di Desa Bawu, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara pada hari Sabtu tanggal 1 April 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diambil dari beberapa artikel penelitian dan wawancara

dengan narasumber secara tatap muka. Proses pengolahan data dengan mengolah data dan menganalisis data dari ensiklopedia dan artikel penelitian.

## Kajian Pustaka

Minyak goreng adalah bahan pangan dengan komposisi utama *trigliserida* yang berasal dari bahan nabati dengan atau tanpa perubahan kimiawi, termasuk pendinginan dan telah melalui proses rafinasi atau pemurnian yang digunakan untuk menggoreng (SNI, 2103).

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang yang belum dikurangi HPP dan biaya. Dapat dikatakan bahwa omzet adalah pendapatan kotor yang dihasilkan dari suatu usaha.

## Pembahasan

Melonjaknya harga minyak goreng saat ini membuat para penjual gorengan harus mencari cara atau upaya untuk tetap memperoleh keuntungan. Saat peneliti bertanya tentang apa saja upaya yang dilakukan responden agar tetap mendapatkan untung disaat harga minyak goreng sedang mahal.

Salah satu responden yang penulis wawancarai bernama ibu Siti Marfu'ah mengatakan bahwa beliau menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dagangannya, beliau juga membuat gorengan yang ukurannya lebih

kecil dari sebelumnya, dengan harga yang dinaikkan dari Rp500/buah menjadi Rp1000/buah.

Beberapa responden lain juga menggunakan cara yang sama dengan apa yang ibu Siti lakukan. Namun, responden bernama bapak Suryadi membuat gorengan yang ukurannya normal tetapi menggunakan tepung terigu yang lebih banyak. Dan ibu Sritun mengurangi jumlah gorengan yang dijual agar rugi yang didapatkan lebih sedikit. Peneliti kembali bertanya kepada ibu Siti Marfu'ah tentang respon pembeli mengenai gorengan yang dijualnya, beliau menjawab bahwa banyak pembeli yang protes karena harganya mahal namun ukurannya kecil.

Kenaikan harga minyak goreng tentu berpengaruh pada turunnya omzet yang diperoleh penjual gorengan. Penulis juga mewawancarai penjual gorengan lainnya yaitu ibu Sritun mengenai omzet yang diperolehnya sebelum dan setelah harga minyak goreng naik.

Beliau mengatakan bahwa omzet yang diperoleh sebelumnya sekitar Rp122.000, tapi setelah harga minyak goreng naik omzet yang beliau dapatkan hanya sekitar Rp 96.000.

Tidak jauh berbeda dengan ibu Sritun, para penjual gorengan lainnya juga mengalami penurunan omzet penjualan. Contohnya bapak Suryadi mengalami

penurunan omzet dari Rp 115.000 menjadi Rp 89.000.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan bisa disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan penjual gorengan agar tetap mendapatkan keuntungan adalah menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng, memperkecil ukuran gorengan dan menaikkan harga gorengan yang dijual.
2. Penurunan omzet penjualan gorengan cukup besar, meski tidak mencapai 25% tetapi cukup merugikan penjual.

### **Daftar Pustaka**

- Kusmiyati (2018). Dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
- Salmiati (2019). Dampak kenaikan harga sembilan bahan pokok terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.
- Sri Hartoyo (2011). Dampak kenaikan harga minyak bumi terhadap ketersediaan minyak goreng sawit domestik.

**Peneliti** : "Apa saja upaya yang anda lakukan agar tetap mendapatkan keuntungan meski harga minyak goreng semakin mahal?"

**Responden 1** (ibu Siti Marfu'ah): "saya menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dagangannya, saya juga membuat gorengan yang lebih kecil dari

sebelumnya dengan harga yang dinaikkan dari Rp 500/buah menjadi Rp1000/buah."

**Responden 2** (bapak Suryadi) : "saya membuat gorengan dengan ukuran yang normal tetapi saya menggunakan tepung terigu yang lebih banyak. Menggorengnya pun menggunakan minyak jelantah."

**Responden 3** (ibu Sritun) : "saya menjual gorengan harga Rp 2000/3buah. Kadang saya membuat gorengan yang lebih sedikit jadi kalau rugi tidak terlalu banyak. Saya biasanya juga hanya membuat gorengan yang paling laris."

**Peneliti** : "Bagaimana respon pembeli terhadap gorengan yang dijual?"

**Responden 1** (ibu Siti Marfu'ah) : "Banyak pembeli yang protes karena harganya mahal tapi gorengannya kecil."

**Responden 2** (bapak Suryadi) : "Ada yang maklum tapi ada juga yang protes."

**Responden 3** (ibu Sritun) : "Ada yang protes bahkan kadang tidak jadi beli."

**Peneliti** : "Berapa omzet penjualan yang anda peroleh sebelum dan sesudah harga minyak goreng naik?"

**Responden 1** (ibu Siti Marfu'ah) : "Sebelumnya omzet saya bisa mencapai Rp 134.000 tapi sekarang hanya sekitar Rp 105.000"

**Responden 2** (bapak Suryadi) : "Omzet penjualan saya menurun dari Rp 115.000 menjadi Rp 89.000"

**Responden 3** (ibu Sritun) : "Awalnya omzet saya sekitar Rp 122.000, sekarang hanya Rp 96.000"